

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Prestasi dalam berbagai cabang olahraga harus didukung oleh kondisi fisik yang baik dan penguasaan teknik dan faktor psikologis. Dengan memiliki kondisi fisik yang baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam permainan sepakbola banyak faktor-faktor yang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi yaitu faktor teknik, kondisi fisik, taktik, strategi, mental, dan kerja sama.

Beberapa unsur kondisi fisik yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola antara lain ; kekuatan, kecepatan, kelincahan dan koordinasi, tenaga, *power*, daya tahan otot, daya kerja jantung paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, dan kesehatan olahraga.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan Sekolah Sepakbola (SSB) Rajawali Medan saat melakukan latihan maupun saat mengikuti pertandingan, peneliti mengamati para pemain kurang lincah dalam pergerakannya, baik pergerakan pada saat menguasai bola ataupun tanpa bola, terutama pada saat melewati lawan.

Nossek (1982 : 364) bahwa “Untuk mencapai prestasi dalam sepakbola diperlukan kekuatan, kelincahan, kecepatan, ketahanan, dan kelenturan”.

Pada Sekolah Sepakbola (SSB) Rajawali Medan, peneliti melihat pelatih selalu memberikan latihan-latihan yang monoton yaitu bentuk latihan yang selalu sama pada saat memberi latihan, sehingga perkembangan anak dapat terhambat

karena tidak adanya rasa senang dalam melakukan latihan-latihan yang diberikan oleh pelatih. Hal ini berdampak pada saat pertandingan-pertandingan uji coba ataupun kompetisi sedang berlangsung, anak-anak tersebut terlihat kurang lincah dalam pergerakannya.

Kelincahan merupakan suatu gerakan yang dominan pada permainan sepak bola, kelincahan juga sangat dibutuhkan pada saat melewati lawan, baik pergerakan yang dilakukan saat menguasai bola ataupun tanpa bola. Terlihat kelincahan pemain masih kurang dan terlihat kaku yang mengakibatkan pemain kurang mampu pada saat melewati lawan. Karena pada saat latihan anak-anak tidak didasari dengan perasaan senang dan hanya diberikan latihan yang bersifat monoton atau latihan yg sama setiap latihan dan tidak didasari dengan latihan bermain, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal bagi anak-anak usia dini.

Dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah masalah yaitu dalam olahraga khususnya sepakbola pada pemain usia 10 – 12 tahun. Pada usia ini, anak-anak cenderung suka bermain atau permainan dalam rangka pelajaran penjas, sehingga anak-anak melakukan permainan itu dengan rasa senang. Karena rasa senang ini, maka anak-anak akan mengungkapkan keadaan pribadinya yang asli pada saat mereka bermain, baik itu berupa watak asli maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya. Sedangkan bermain yang disertai peraturan, menunjukkan anak mencapai tahapan kongkret operasional atau pada saat usia anak mencapai 7 – 12 tahun (Soemiarti Patmonodewo, 2003 : 108).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan bermain orang dapat mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia dalam bentuk gerak, sikap, dan perilaku. Untuk itu peneliti memberi suatu bentuk permainan untuk meningkatkan kelincahan para pemain sepak bola SSB Rajawali Medan Tahun 2012, sebab kelincahan sangat mendukung dalam permainan sepakbola.

Achmad Allatief Ardawinata, dkk (2006) menjelaskan olahraga tradisional ada beberapa bentuk permainan yaitu egrang, gebug bantal, terompah panjang, lari balok, tarik tambang, hadang, patok lele, benteng, dagongan, sumpitan, dan gasing. Dalam permainan sepakbola dibutuhkan keterampilan berupa kelincahan dan gerak. Oleh karena itu, peneliti memilih dua bentuk permainan tradisional yang dapat meningkatkan kelincahan pemain SSB Rajawali Medan. Permainan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bermain Benteng dan Bermain Hadang.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di jenjang usia dini terutama olahraga, merupakan suatu usaha yang membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa kanak-kanak, sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dapat membuat perubahan jasmaniah maupun psikis atau semakin baiknya fungsi organ tubuh untuk melakukan gerakan ataupun melakukan kegiatan.

Karakteristik perkembangan fisik ini perlu dipelajari dan dipahami karena akan memiliki aplikasi tertentu bagi penyelenggara pendidikan olahraga dalam hal ini diasumsikan bahwa aktifitas anak. Selain itu juga diyakini bahwa pertumbuhan fisik anak dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak

secara keseluruhan keanekaragaman aktifitas fisik melalui gerakan yang dinyatakan dalam bentuk bermain.

Untuk meningkatkan gerak motorik anak, sebaiknya diberi kesempatan untuk beraktifitas dalam bentuk bermain. Hal ini dapat meningkatkan keseimbangan fisik, mental, dan moral, juga dapat mendorong imajinasi anak, menambah daya ingat dan kesempatan bernalar, serta menyalurkan hasrat dorongan untuk bergerak.

Mencermati permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang: “Pembedaan Pengaruh Bermain Benteng dengan Bermain Hadang Terhadap Kelincahan Pemain Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012”.

**Tabel 1. Data Hasil Tes Shuttle Run 4 x 10 meter (Detik)**

| No. | Nama                  | Waktu     | Kategori |
|-----|-----------------------|-----------|----------|
| 1   | Nico Alfandi          | 6,8 detik | Baik     |
| 2   | M. Ismi Riansyah      | 7,1 detik | Sedang   |
| 3   | Rizki Aprilianto      | 7,7 detik | Sedang   |
| 4   | Haris Fahriza         | 8,1 detik | Kurang   |
| 5   | M. Raju               | 7,8 detik | Kurang   |
| 6   | Ricky Ardian          | 7,0 detik | Sedang   |
| 7   | Dimas B. P.           | 7,5 detik | Sedang   |
| 8   | Dimas Satria          | 6,9 detik | Baik     |
| 9   | M. Ali                | 7,3 detik | Sedang   |
| 10  | Yuda Pranata          | 6,5 detik | Baik     |
| 11  | Abdul Khoir           | 7,5 detik | Sedang   |
| 12  | Bobi Siswanto         | 7,8 detik | Kurang   |
| 13  | Fiqri Hadiano         | 8,0 detik | Kurang   |
| 14  | M. Ilham              | 7,0 detik | Sedang   |
| 15  | Tito Ardianto         | 7,7 detik | Sedang   |
| 16  | Surya Angggun Pratama | 7,4 detik | Sedang   |
| 17  | Rangga Arfandi        | 8,1 detik | Kurang   |
| 18  | Agung Putra           | 6,8 detik | Baik     |
| 19  | Feri Juanda           | 7,6 detik | Sedang   |
| 20  | Azril Ardiansyah      | 7,3 detik | Sedang   |

**Tabel 2. Norma Tes Kelincahan Shuttle Run 4 x 10m untuk Putra.**

**Drs. Agus Mukholid, M.Pd (Pendidikan Jasmani, SMA Kelas XI 2005:12)**

| No. | Kategori      | Waktu (detik)      |
|-----|---------------|--------------------|
| 1   | Baik Sekali   | Sampai dengan 6'3" |
| 2   | Baik          | 6'4" – 6'9"        |
| 3   | Sedang        | 7'0" – 7'7"        |
| 4   | Kurang        | 7'8" – 8'8"        |
| 5   | Kurang Sekali | Lebih dari 8'9"    |

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dari latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi, yaitu ; Faktor apa sajakah yang menyebabkan kurangnya kelincahan pada pemain? Bentuk latihan yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kelincahan pemain? Apakah faktor bermain dapat mendukung dalam peningkatan kelincahan pemain? Apakah bermain Benteng dan bermain Hadang dapat meningkatkan kelincahan pada pemain sepakbola?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda, perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti: “Perbedaan Pengaruh Bermain Benteng dengan Bermain Hadang terhadap kelincahan pemain sepakbola usia 10 - 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan masalah yang diteliti, yakni :

1. Apakah ada pengaruh bermain Benteng terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012?
2. Apakah ada pengaruh bermain Hadang terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012?

3. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara bermain Benteng dan bermain Hadang terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

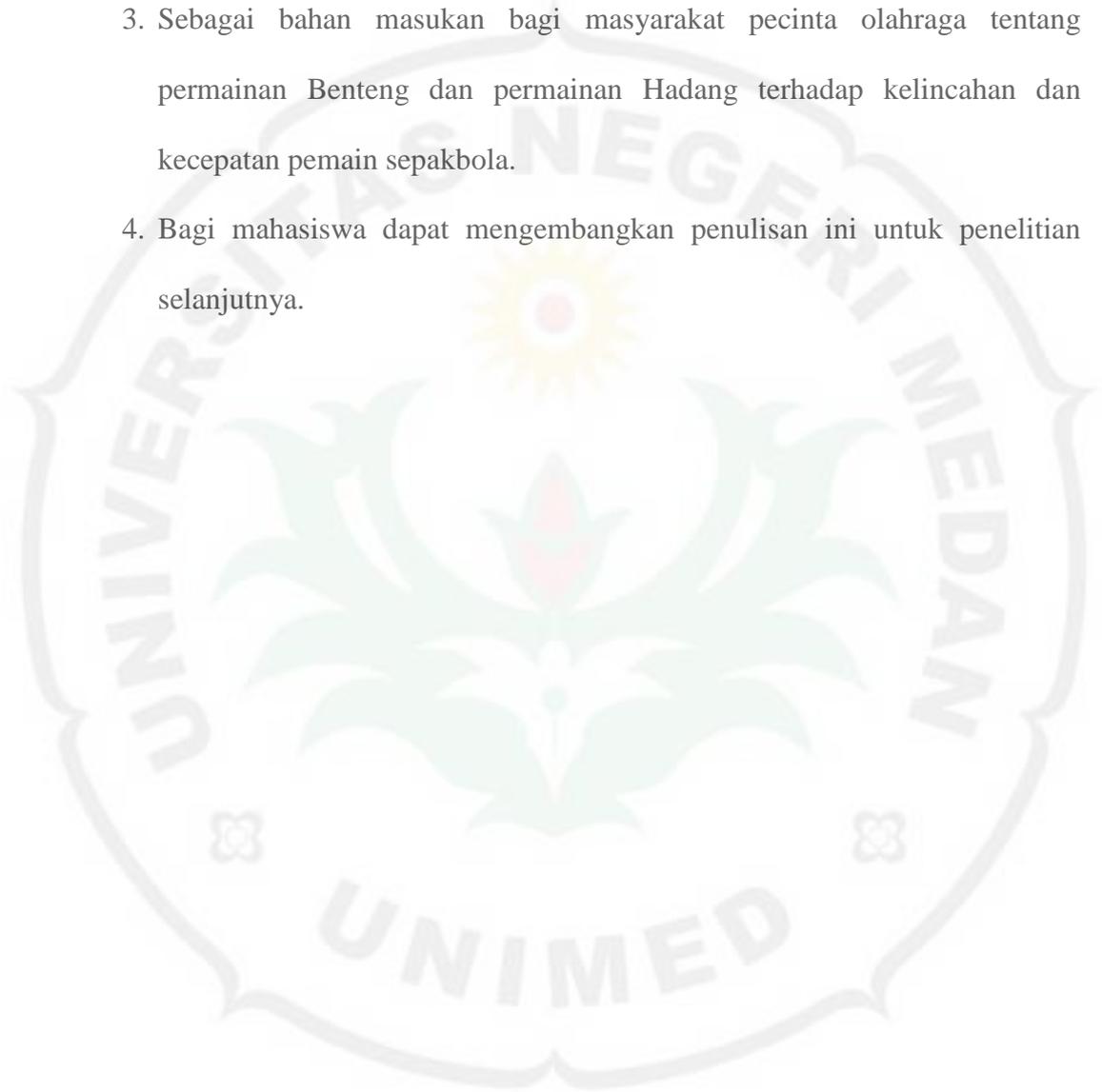
Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bermain Benteng terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh bermain Hadang terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih besar pengaruhnya antara bermain Benteng dan bermain Hadang terhadap peningkatan kelincahan pemain sepakbola usia 10 – 12 tahun SSB Rajawali Medan Tahun 2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru olahraga sebagai bahan masukan dalam pembelajaran materi sepak bola.
2. Bagi pelatih sepak bola sebagai bahan masukan tentang latihan permainan Benteng dan permainan Hadang terhadap kelincahan dan kecepatan pemain sepakbola.

3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat pecinta olahraga tentang permainan Benteng dan permainan Hadang terhadap kelincahan dan kecepatan pemain sepakbola.
4. Bagi mahasiswa dapat mengembangkan penulisan ini untuk penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY